

**ANALISIS PENGETAHUAN PERAWAT TENTANG
PENGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD)
KHUSUS UNTUK MENANGANI PASIEN
CORONAVIRUS DISEASE 19 DI RUMAH SAKIT
UNIVERSITAS SEBELAS MARET**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi
Strata I pada Program Studi Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan**

Oleh:

HENRY ACHMAD ADITYA

J210191110

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2021

HALAMAN PERSETUJUAN

**ANALISIS PENGETAHUAN PERAWAT TENTANG
PENGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD)
KHUSUS UNTUK MENANGANI PASIEN
CORONAVIRUS DISEASE 19 DI RUMAH SAKIT
UNIVERSITAS SEBELAS MARET**

PUBLIKASI ILMIAH

Disusun Oleh :

HENRY ACHMAD ADITYA

J210191110

Telah diperiksa dan disetujui oleh :

Dosen Pembimbing



Arum Pratiwi, S.Kp., M.Kes., Ph.D

NIK. 660

HALAMAN PENGESAHAN

ANALISIS PENGETAHUAN PERAWAT TENTANG PENGGUNAAN
ALAT PELINDUNG DIRI (APD) KHUSUS UNTUK MENANGANI
PASIE*N* *CORONAVIRUS DISEASE 19* DI RUMAH SAKIT
UNIVERSITAS SEBELAS MARET 2020

Oleh:

HENRY ACHMAD ADITYA

J210191110

Dipertahankan di depan dewan penguji

Fakultas Ilmu Kesehatan

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pada tanggal 8 April 2021

Dan dinyatakan memenuhi syarat

Pembimbing



Arum Pratiwi, S.Kp., M.Kes., Ph.D

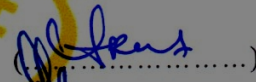

NIK. 660

Dewan Penguji

1. Arum Pratiwi, S.Kp., M.Kes., Ph.D
(Ketua Dewan Penguji)

2. Abi Muhlisin, SKM., M.Kep
(Anggota I Dewan Penguji)

3. Sulastri, S.Kp, M.Kes
(Anggota II Dewan Penguji)


(.....)

(.....)

Menyetujui,
Kaprosdi Keperawatan



Arum Pratiwi, S.Kp., M.Kes., Ph.D

NIK. 660

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Surakarta



Irdawati, S.Kep., Ns., M.Si.Med

NIK. 753

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggung jawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 20 April 2021



Henry Achmad Aditya

J210191110

ANALISIS PENGETAHUAN PERAWAT TENTANG PENGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD) KHUSUS UNTUK MENANGANI PASIEN *CORONAVIRUS DISEASE 19* DI RUMAH SAKIT UNIVERSITAS SEBELAS MARET 2020

Abstrak

Alat Pelindung Diri (APD) merupakan suatu peralatan yang dibuat sebagai penghalang terhadap suatu penetrasi zat, partikel padat, cair, atau udara yang berfungsi sebagai penghalang pemakainya dari penyakit,cedera atau penyebaran infeksi. Adanya kejadian luar biasa (KLB) di dunia pada Desember 2019, Cina mengidentifikasi pneumonia yang tidak diketahui etiologinya tersebut sebagai jenis baru *coronavirus* yaitu COVID 19. Peningkatan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di pandemi COVID 19 menjadikan pengetahuan perawat tentang penggunaan alat pelindung diri sangat penting. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengetahuan perawat tentang penggunaan APD khusus yang menangani pasien COVID 19. Metode Penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Sebanyak 48 perawat di Rumah Sakit UNS mengisi kuesioner 30 soal yang diberikan menggunakan *google form*. Hasil penelitian karakteristik perawat yang menangani pasien COVID 19 di Rumah Sakit UNS sebagian besar berumur 21-30 tahun, berjenis kelamin perempuan, berpendidikan DIII dan lama bekerja 0-2 tahun. Tingkat pengetahuan perawat tentang penggunaan APD selama menangani pasien COVID 19 sebanyak 37 perawat memiliki pengetahuan yang baik (77%) dan 11 perawat memiliki pengetahuan yang cukup (23%). Kesimpulan: Perawat di Rumah Sakit UNS mayoritas memiliki pengetahuan yang baik dalam penggunaan APD khusus menangani pasien COVID 19.

Kata Kunci : Pengetahuan perawat, Alat Pelindung Diri, COVID 19

Abstract

Personal protective equipment (PPE) is a piece of equipment made as a barrier against the penetration of substances, solid, liquid, or air particles that serve as a barrier to the wearer from disease, injury, or the spread of infection. In an extraordinary event (KLB) in the world in December 2019, China identified pneumonia with unknown etiology as a new type of coronavirus, namely the COVID 19. The increased use of Personal Protective Equipment (PPE) in this pandemic made nurses' knowledge about the use of personal protective equipment very important. The purpose of this study was to determine the knowledge of nurses about the use of special PPE that treats COVID 19 patient. This research method is descriptive quantitative with the cross-sectional approach. A total of 48 nurses at the UNS Hospital filled out a 30 question questionnaire given using google form. The results of the research on the characteristics of nurses who handled COVID 19 patients at the UNS Hospital were mostly 21-30 years old, female, educated in DIII, and 0-2 years of work. The level of knowledge of nurses about using PPE while handling COVID 19 patients, as many as 37 nurses had good knowledge (77%) and 11 nurses had sufficient knowledge (23%).

Keywords: Nurse's knowledge, Personal Protective Equipment, COVID 19

1. PENDAHULUAN

Adanya kejadian luar biasa (KLB) di dunia pada Desember 2019 menggemparkan seluruh dunia. Pada saat itu ditemukan pneumonia yang tidak diketahui penyebabnya. Cina mengidentifikasi kasus pneumonia yang tidak diketahui etiologinya tersebut sebagai jenis baru coronavirus yaitu virus SARS-coV-2. Virus tersebut merupakan coronavirus jenis baru yang diklasifikasikan pada genus *beta coronavirus*. Kemudian oleh WHO, virus itu diberikan nama *coronavirus disease 19* atau disingkat menjadi COVID 19 (World Health Organization, 2020) Sampai dengan tanggal 30 September 2020, dilaporkan kasus pasien yang dinyatakan positif COVID 19 sebanyak 34.476.257 orang dari seluruh dunia. Adapun angka kematian sebanyak 1.067.631 orang dan mereka yang sembuh 25.666.466 orang dengan kasus terkonfirmasi virus corona USA 7.494.671 kasus, India 6.391.960 kasus, Brazil 4.849.229 kasus. Selanjutnya, di Indonesia sudah mencapai angka sebanyak 291.182 kasus yang terkonfirmasi positif, diantaranya sebanyak 10.856 meninggal dunia dan 218.487 pasien dinyatakan sembuh (American Library Association, 2020)

Kota Surakarta merupakan kota yang sudah ditetapkan oleh pemerintah sebagai zona merah COVID 19. Diambil dari covid siaga Jateng sampai dengan tanggal 30 September 2020, terdapat pasien yang dinyatakan positif COVID 19 di wilayah Soloraya sebanyak 2839 orang. Untuk Kabupaten Sukoharjo 707 orang dan di Rumah sakit UNS sudah merawat 234 pasien yang terkonfirmasi COVID 19. Sedangkan data penyebaran Kota Surakarta sebanyak 696 orang, Kabupaten Klaten 259 orang, , Wonogiri 257 orang. Kabupaten Karanganyar 75 orang Sedangkan di Boyolali 845 kasus (pemerintah provinsi Jawa Tengah, 2020)

COVID 19 dapat ditularkan dari manusia ke manusia dimana sebagian besar orang yang terinfeksi mengalami penyakit pernapasan ringan hingga sedang dan sembuh tanpa perawatan khusus. COVID 19 dapat menular melalui droplet dan kontak erat, kecuali jika ada tindakan medis yang memicu terjadinya aerosol (seperti tindakan RJP, endoskopi dan lain lain) dimana dapat terjadinya risiko penularan melalui airborne (Kementerian Kesehatan RI, 2020)

Mengingat banyaknya kasus COVID 19 di wilayah Surakarta dan sekitarnya, pemerintah menunjuk beberapa rumah sakit untuk merawat pasien COVID 19. Salah satu rumah sakit yang menjadi rujukan adalah Rumah Sakit Universitas Sebelas Maret (RS UNS). RS UNS berada di Kecamatan Kartasura, Kabupaten Sukoharjo yang berbatasan langsung dengan Kota Surakarta.

Rumah Sakit Universitas Sebelas Maret adalah rumah sakit rumah sakit yang

mempunyai fungsi sebagai tempat penelitian, pendidikan dan pelayanan kesehatan secara terpadu dalam bidang pendidikan kedokteran dan atau kedokteran gigi, pendidikan kesehatan lainnya secara multiprofesi dan pendidikan berkelanjutan. RS UNS merupakan rumah sakit dengan tipe pelayanan C, memiliki 200 kamar, dan di tahap awal membuka layanan rawat inap dengan kapasitas 60 pasien, yang akan ditambah kapasitasnya seiring dengan ketersediaan sumber daya pendukung pelayanan (UNS, 2020)

Setelah Kementerian Kesehatan menunjuk RS UNS sebagai rumah sakit rujukan pasien COVID 19, seluruh pegawai diberikan sosialisasi tentang COVID 19. RS UNS juga sudah mempersiapkan sarana-prasarana seperti laboratorium, ruang isolasi, pemeriksaan dan perawatan pasien COVID 19 sesuai standar WHO dan Kemenkes. Selain itu, hal yang tak kalah penting adalah Alat Pelindung Diri (APD) bagi seluruh petugas kesehatan. Menurut (Kementerian Kesehatan RI, 2020), APD merupakan perangkat alat yang dirancang sebagai penghalang terhadap penetrasi zat, partikel padat, cair, atau udara untuk melindungi pemakainya dari cedera atau penyebaran infeksi atau penyakit. Apabila digunakan dengan benar, APD bertindak sebagai penghalang antara bahan infeksius (misalnya virus dan bakteri) dan kulit, mulut, hidung, atau mata (selaput lendir) tenaga kesehatan dan pasien.

Perawat dituntut untuk mempunyai pengetahuan yang baik mengenai APD yang benar sesuai dengan standar WHO dan Kemenkes. Pengetahuan perawat tentang penggunaan APD sangat penting karena dapat melindungi pemakainya dari penyebaran infeksi atau penyakit sehingga resiko penularan bisa dicegah. Peneliti ingin meneliti ini dikarenakan pengetahuan tentang penggunaan APD ini merupakan ilmu terbaru dalam menghadapi COVID 19 yang harus dimiliki tenaga kesehatan yang berhadapan langsung dengan pasien positif COVID 19, selain itu di RS UNS terjadi peningkatan penggunaan APD selama pandemi ini.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengetahuan Perawat Tentang Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Khusus untuk Menangani Pasien *Coronavirus Disease 19* (COVID 19) di RS Universitas Sebelas Maret Tahun 2020”

2. METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan pada di ruang Isolasi COVID 19 Rumah Sakit UNS. Populasi pada penelitian ini sejumlah 48 responden di Rumah Sakit UNS. Teknik digunakan dalam pengambilan sampel adalah *total sampling*. Penelitian ini menggunakan instrumen kuesioner pengetahuan tentang Alat Pelindung Diri dalam wabah COVID 19 yang proses

penyebaran kuesioner menggunakan *google form*

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini sudah dilakukan uji ethical clearance di RSUD Dr.Moewardi Surakarta dengan nomor surat kelayakan etik 1.300/XII/HREC/2020. Penelitian ini dilakukan pada 48 responden pada tanggal 12-26 Oktober 2021 di ruang isolasi COVID 19 Rumah Sakit UNS. Setelah dilakukan analisis data, maka hasil penelitian sebagai berikut :

3.1 Hasil Penelitian

3.1.1 Karakteristik Responden

Karakteristik responden untuk melihat responden memiliki background seperti apa yang dalam penelitian ini. Latarbelakang responden difokuskan pada jenis kelamin, usia, pendidikan dan shift diruang isolasi di tabel 1

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Frekuensi	Presentase
Umur		
20-30 Tahun	46	95,8
31-40 Tahun	2	4,2
Jenis Kelamin		
Perempuan	38	79,2
Laki-laki	10	20,8
Tingkat Pendidikan		
DIII Keperawatan	32	66,7
S1 Keperawatan	16	33,3
Lama bekerja shift		
0-2 tahun	38	79,2
3-5 tahun	10	20,8
Total		100

Sumber : Data primer yang diolah

Berdasarkan Tabel 1. menunjukkan responden terbanyak berusia 20-30 tahun sejumlah 46 responden (95,8%) dan yang berusia 31-40 tahun ada 2 responden (4,2%). Kemudian untuk jenis kelamin mayoritas didominasi perempuan sejumlah 38 responden (79,2%) dan untuk laki-laki sejumlah 10 responden (20,8%). Pendidikan responden untuk DIII sejumlah 32 responden (66,7%) dan 16 responden untuk S1 Keperawatan. Sedangkan

untuk lama bekerja shift 0-2 tahun memiliki 38 responden (79,2) dan 10 responden lama bekerja shift 3-5 tahun.

3.1.2 Analisa Pengetahuan Perawat tentang APD khusus COVID 19

Tabel 2. Hasil distribusi tingkat pengetahuan perawat APD COVID 19

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Presentase
Baik	37	77 %
Cukup	11	23 %
Jumlah	48	100%

Sumber : Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 2. dari 48 responden tingkat pengetahuan perawat termasuk baik ada 37 responden (77 %) dan cukup ada 11 responden (23 %).

Tabel 3. Hasil distribusi central tendency jawaban responden

Mean	Median	Modus	Std Deviation	Min	Max
25,21	25,50	25	2,432	18	29

Sumber : Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 3. menunjukkan bahwa nilai rata-rata dari 30 pertanyaan sebanyak 48 responden adalah 25,21 kemudian *median* 25,5 dan nilai yang sering muncul 25. Sedangkan *Std Deviation* 2,432 kemudian nilai tertinggi adalah 29 dan terendah 18.

3.2 Pembahasan

3.2.1 Jenis Kelamin

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden perempuan lebih banyak dibandingkan dengan responden laki-laki, yaitu sebanyak 38 responden (79,2%) dan 10 responden laki-laki (20,8%). Hal ini sesuai penelitian dari (Rizki Nurhafizah, Maria Fudji Hastuti, 2016) yang menunjukkan bahwa perawat perempuan mendominasi sebanyak 88,5% di Rumah Sakit Universitas Tanjungpura. Berbeda dengan teori yang dikemukakan oleh (Moekijat, 1998) bahwa faktor jenis kelamin mempunyai keterkaitan langsung maupun tidak langsung dengan tingkat pengetahuan seseorang terhadap suatu hal. Diketahui bahwa jenis

kelamin laki-laki cenderung mempunyai pengetahuan lebih baik daripada perempuan. Hal ini dikarenakan berbagai hal, seperti laki-laki mempunyai aktivitas dan pengetahuan yang lebih luas, mampu bersosialisasi lebih baik dan peluang untuk mendapatkan informasi lebih besar akibat aktivitas yang menyertainya.

3.2.2 Usia

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 48 responden yang berada pada usia 20-30 tahun menjadi mayoritas di RS UNS yaitu sejumlah 46 responden dan 2 responden berusia 31-40 tahun. Menurut Erikson (dalam Monks, Knoers & Haditono, 2001), mengatakan bahwa tahap dewasa awal yaitu antara usia 20 sampai 30 tahun. Pada tahap ini manusia mulai menerima dan memikul tanggung jawab yang lebih berat. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan (Sutrisno, 2014) yang menyatakan usia dibawah 30 tahun adalah masa usia paling produktif karena pada usia tersebut seseorang dapat mencapai hasil kerja secara optimal. Peneliti menyimpulkan bahwa perawat di RS UNS tergolong masih muda dan usia tidak terpaut jauh dengan rekan perawat lainnya. (Rahayu, Kurnia, 2010) mengatakan usia seseorang yang bertambah akan membuat perubahan pada aspek kejiwaan, fisik dan psikologis. Dalam aspek psikologis taraf berfikir seseorang dapat semakin dewasa dan matang. Sejalan dengan (Notoatmodjo, 2014) Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja.

3.2.3 Tingkat Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan tingkat pendidikan responden untuk DIII Keperawatan sejumlah 32 responden (66,7%) dan 16 responden untuk S1 Keperawatan. Hal ini menunjukkan bahwa perawat pelaksana berpendidikan DIII mendominasi perawat di bangsal Isolasi COVID 19 di RS UNS. Pendidikan sangat berkaitan dengan pengetahuan, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka akan semakin mudah untuk menerima pengetahuan. Hal ini sesuai penelitian yang dilakukan dengan penelitian (Rizani et al., 2018) dimana penelitiannya sebagian besar tingkat pendidikan perawat adalah DIII Keperawatan yaitu sebanyak 71,9%. Berbeda dengan penelitian (Rizki Nurhafizah, Maria Fudji Hastuti, 2016) yang mayoritas perawat yang ada di Rumah Sakit Universitas Tanjungpura tingkat pendidikan S1 Keperawatan dan sejalan dengan teori (Winarsih, 2008) menyatakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan produktifitas atau kinerja perawat adalah pendidikan formal perawat. Pendidikan memberikan pengetahuan bukan saja yang langsung dengan pelaksanaan tugas,

tetapi juga landasan untuk mengembangkan diri serta kemampuan memanfaatkan semua sarana yang ada disekitar kita untuk kelancaran tugas. Semakin tinggi pendidikan semakin tinggi produktivitas kerja.

3.2.4 Lama bekerja shift di RS UNS

Berdasarkan penelitian didapatkan data lama bekerja shift 0-2 tahun memiliki 38 responden (79,2) dan 10 responden lama bekerja shift 3-5 tahun. Peneliti menyimpulkan bahwa perawat di RS UNS tergolong masa kerja masih baru. Lama bekerja menyebabkan pengalaman dan pengetahuan akan bertambah sehingga perawat di RS UNS memiliki pengalaman yang masih sedikit. Hal ini sesuai penelitian (Rizki Nurhafizah, Maria Fudji Hastuti, 2016) dimana masa kerja di Rumah Sakit Universitas Tanjungpura kurang dari 2 tahun sebanyak 65,4%. Sejalan dengan (Notoatmodjo, 2014) semakin lama bekerja, maka akan semakin banyak pengalaman yang didapat dan semakin banyak kasus yang ditangani sehingga membuat seseorang semakin terampil dan teliti menyelesaikan pekerjaan.

3.2.5 Pengetahuan Perawat tentang Penggunaan APD Khusus menangani pasien COVID 19

Berdasarkan data penelitian didapatkan tingkat pengetahuan perawat yang menangani pasien COVID 19 memiliki pengetahuan baik ada 37 responden (77%) dan pengetahuan cukup ada 11 responden (13%). Analisis data untuk nilai rata-rata atau *mean* menunjukkan bahwa untuk jawaban benar adalah 25,21. Kemudian *median* adalah 25,50. Sedangkan nilai yang sering muncul adalah 25 dan *Std deviation* 2,432. Jawaban benar tertinggi adalah 29 dan terendah 18. Sehingga peneliti menyimpulkan perawat yang menangani pasien COVID 19 di RS UNS mayoritas memiliki pengetahuan yang baik sehingga dalam menjalankan tugasnya di ruang isolasi perawat dalam penggunaan APD akan menggunakannya dengan baik dan efisien terutama saat pandemi COVID 19 berlangsung. Hasil ini mendukung penelitian (Rizki Nurhafizah, Maria Fudji Hastuti, 2016) (Rizani et al., 2018) (Handojo, 2015) yang menunjukkan tingkat pengetahuan perawat berada dikategori baik. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan (Azizatunnisa, 2012) (Ilmiah et al., 2018) yang menyatakan bahwa pengetahuan perawat dikategori cukup lebih mendominasi di rumah sakit yang ditelitinya.

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Setelah dilakukan penelitian mengenai Analisis Pengetahuan Perawat tentang Penggunaan

Alat Pelindung Diri (APD) khusus menangani pasien COVID 19 di Rumah Sakit UNS, penulis membuat beberapa kesimpulan yaitu:

4.1.1 Perawat yang diruang Isolasi COVID 19 di RS UNS mayoritas memiliki pengetahuan yang baik dalam penggunaan APD khusus menangani pasien COVID 19.

4.1.2 Perawat yang menangani pasien COVID 19 di RS UNS berusia 20-30 tahun sejumlah 46 perawat dan yang berusia 31-40 tahun ada 2 perawat. Untuk jenis kelamin mayoritas didominasi perempuan sejumlah 38 perawat dan untuk laki-laki sejumlah 10 perawat. Pendidikan responden untuk DIII Keperawatan sejumlah 32 perawat dan 16 perawat untuk S1 Keperawatan. Sedangkan lama bekerja shift 0-2 tahun memiliki 38 perawat dan 10 perawat lama bekerja shift 3-5 tahun.

4.1.3 Tingkat pengetahuan perawat tentang penggunaan APD selama menangani pasien *Coronavirus Disease 19* (COVID 19) sebanyak 37 perawat memiliki pengetahuan yang baik dan 11 perawat memiliki pengetahuan yang cukup

4.2 Saran

Berdasarkan dari hasil analisis yang telah dilakukan, peneliti memberikan saran sebagai masukan dan bahan pertimbangan. Adapun saran yang dapat diberikan peneliti adalah sebagai berikut

4.2.1 Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat menjadi wawasan bagi institusi pendidikan, khususnya tentang Alat pelindung diri untuk menangani pasien COVID 19.

4.2.2. Bagi profesi/ perawat

Perawat hendaknya meningkatkan pengetahuan mereka tentang Alat Pelindung Diri, sehingga akan dapat menggunakan dengan benar terutama menangani pasien COVID 19.

4.2.3 Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya yang ingin meneliti dengan tema sejenis dapat mengembangkan dengan menganalisa faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat pengetahuan perawat tentang APD untuk menangani pasien COVID 19.

4.2.4 Bagi Rumah Sakit

Rumah sakit diharapkan memberikan ilmu dasar tentang Alat Pelindung Diri sebelumnya agar

seluruh pegawai yang terlibat dalam penanganan pasien COVID 19 mengetahui dan memahami tentang penggunaan Alat Pelindung Diri dengan benar.

DAFTAR PUSTAKA

- American Library Association. (2020). *COVID-19 Coronavirus Pandemic*. 30 September 2020. <https://www.worldometers.info/coronavirus/>
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineke Cipta. Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. ineka Cipta.
- Azizatunnisa, N. (2012). *Pelayanan Keperawatan Holistik Pendahuluan Pelayanan kesehatan di dunia saat ini berusaha untuk menerapkan konsep holistik , yaitu suatu pendekatan yang memandang manusia secara keseluruhan , menggabungkan antara western / conventional medicine dan easter. 1*, 140–148.
- Donsu, J. D. . (2016). *Metodologi Penelitian Keperawatan*. Pustakabarupress.
- Erlina Rumanti. (2009). *Analisis pengaruh pengetahuan perawat tentang indikator kolaborasi terhadap praktek kolaborasi perawat dokter*.
- Handojo, L. H. (2015). Pengetahuan Perawat Tentang Infeksi Nosokomial Di Ruang D2 Dan D3 Rumah Sakit Adi Husada Undaan Wetan Surabaya. *Adi Husada Nursing Journal*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.37036/ahnj.v1i1.2>
- Ilmiah, J., Imelda, K., Damanik, H., & Nosokomial, I. (2018). *Hubungan Pengetahuan Perawat Tentang Infeksi. 4*(1), 38–45.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). Pedoman Kesiapsiagaan Menghadapi Coronavirus Disease (COVID-19). *Direkorat Jenderal Pencegahan Dan Pengendalian Penyakit*, 1–88.
- Kementerian Kesehatan RI. (2017). *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Infeksi di Fasilitas Pelayanan Kesehatan*. Kementrian Kesehatan RI. <https://www.regulasip.id/book/5093/read>
- Kementerian Kesehatan RI. (2020). Petunjuk Teknis Alat Pelindung Diri (APD) Dalam Menghadapi Wabah Covid-19. *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, April*, Hal: 5-6, 9.
- KementrianKesehatanRI. (2014). *Undang-undang (UU) tentang Keperawatan*.

<https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/38782/uu-no-38-tahun-2014>

- Kusnanto. (2004). *Pengantar Profesi dan Praktik Keperawatan Profesional*. EGC.
- Liu, Y., Gayle, A. A., Wilder-Smith, A., & Rocklöv, J. (2020). The reproductive number of COVID-19 is higher compared to SARS coronavirus. *Journal of Travel Medicine*, 27(2), 1–4. <https://doi.org/10.1093/jtm/taaa021>
- Marquis, B. L. & Huston, C. J. (2010). *Kepemimpinan dan manajemen keperawatan: teori dan aplikasi* (4th ed.). EGC.
- Moekijat. (1998). *Analisis Jabatan*. CV Mandar Maju.
- Nisya, R., H. (2014). *Prinsip-prinsip dasar Keperawatan*. Penerbit Dunia Cerdas.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. PT Rineka Cipta.
- Nurhasim. (2013). *Tingkat Pengetahuan Tentang Perawatan Gigi Siswa Kelas IV dan V SD Negeri Blengorwetan Kecamatan Ambal Kabupaten Kebumen Tahun Pelajaran 2012/2013*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nursalam. (2008). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Salemba Medika.
- Nursalam. (2013). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis* (III). Salemba Medika.
- Patton, M. Q. T. (Budi P. P. (2009). *Metode Evaluasi Kualitatif*. Pustaka Pelajar. pemerintah provinsi jawa tengah. (2020). *Sebaran Kasus COVID-19 Di Jawa Tengah*. 30 September 2020. <http://corona.jatengprov.go.id/>
- Pemerintah Pusat. (2014). Undang-undang Republik Indonesia nomor 38 tahun 2014. In *ASHRAE Transactions*.
- Pertiwi, O. A., & Lestari, M. (2016). Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (Apd) Pada Petugas Laboratorium Klinik Rsud Dr . Ibnu Sutowo Baturaja Analysis of Factors Related To Compliance With the Use of Personal Protective Equipment (Ppe) in Cli. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 7(2), 118–123.
- Pratiwi, A., & Dewi, E. (2016). reality orientation model for mental disorder patients who experience auditory hallucinations. *indonesian nursing journal of education and*

clinic (injec), 1(1), 82-89.

Pratiwi, A. Kartiko, J. M., Risnawati, P., Suwito, Muhlisin, A., Widodo, A. (2020) Combination of Antipsychotic medication and crisis intervention on outcome of acute mental illness patient. *Biomedical & Pharmacology Journal*, 13(4), 423.(Q4)

Rahayu, Kurnia, S. (2010). *Konsep dan Aspek Formal*. Graha Ilmu.

Rizani, K., Kholik, S., & Permadi, M. B. (2018). Tingkat Pendidikan dan Lama kerja perawat dengan pengetahuan perawat tentang Resusitasi Jantung Paru di Ruang IGD RSUD. Dr.Moch.Ansari Banjarmasin. *Citra Keperawatan*, 6(1), 23–32.

Rizki Nurhafizah, Maria Fudji Hastuti, S. F. (2016). *Analisa Pengetahuan perawat mengenai penerapan dokumentasi terintegrasi di RS Universitas Tanjungpura* 57–71. <http://marefateadyan.nashriyat.ir/node/150>

Susilo, A., Rumende, C. M., Pitoyo, C. W., Santoso, W. D., Yulianti, M., Herikurniawan, H., Sinto, R., Singh, G., Nainggolan, L., Nelwan, E. J., Chen, L. K., Widhani, A., Wijaya, E., Wicaksana, B., Maksum, M., Annisa, F., Jasirwan, C. O. M., & Yuniastuti, E. (2020). Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, 7(1), 45. <https://doi.org/10.7454/jpdi.v7i1.415>

Sutrisno, E. (2014). *Manajemen Sumber Daya Manusia (Pertama)*. Kencana Prenada Media Group.

Tarwaka. (2014). *Keselamatan dan Kesehatan Kerja: Manajemen dan Implementasi K3 di Tempat Kerja*. Harapan Press.

Tenaga, M., Dan, K., & Republik, T. (2010). *Menteri tenaga kerja dan transmigrasi republik indonesia*.

UNS, R. sakit. (2020). *About Us*. <https://rs.uns.ac.id/aboutus/>

Wang, Z., Qiang, W., & Ke, H. (2020). A Handbook of 2019-nCoV Pneumonia Control and Prevention. *Hubei Science and Technology Press*, 1–108.

Winarsih, A. F. dan. (2008). *Hubungan Tingkat Pendidikan dan Lama Kerja Perawat dengan Kinerja Perawat di RSUD Pandan Arang Kabupaten Boyolali* (vol. I No.). Berita Ilmu Keperawatan ISSN.

World Health Organization. (2020). 15-Novel Coronavirus(2019-nCoV). *WHO Bulletin*, February, 1–7. https://www.who.int/docs/default-source/coronaviruse/situation-reports/20200211-sitrep-22-ncov.pdf?sfvrsn=fb6d49b1_2